

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Jika terdapat banyak variabel independen yang menjelaskan atau mempengaruhi variasi suatu variabel dependen, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis korelasional.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dalam proses penelitian yang dimulai dengan menghadapi permasalahan dengan kajian teoritis. Kemudian, dicari dasar-dasar rasionalitasnya berdasarkan teori. Selanjutnya menentukan kesimpulan sementara atas permasalahan atau merumuskan hipotesis. Pengujian hipotesis diperlukan aktivitas pengumpulan data empiris. Hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian atau analisis data yang dilakukan kemudian disimpulkan.<sup>2</sup>

Pendekatan kuantitatif dapat disebut juga dengan pendekatan yang menekankan pada analisis data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik dalam menjawab dugaan-dugaan (hipotesis) yang telah diajukan terlebih dahulu data empirisnya secara akurat serta kesimpulannya telah terarah dan terbatas.<sup>3</sup> Dengan pendekatan kuantitatif juga akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti.

---

<sup>1</sup> Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi K.S. dan Diota P. Vijaya, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 42.

<sup>2</sup> Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 3.

<sup>3</sup> Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi K.S. dan Diota P. Vijaya, *Metode Penelitian Bisnis*, 11.

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian merupakan kondisi ataupun lingkungan tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2019-2021.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan dalam penelitian. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai selesai.

## C. Populasi, Sampel dan Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek/subjek dengan kualitas serta karakter yang mempunyai ciri khas tertentu yang telah dikategorikan oleh peneliti dengan tujuan untuk diobservasi serta menariknya dalam kesimpulan, biasanya berupa wilayah general yang bersifat umum.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2021 dengan jumlah sebanyak 177 perusahaan, berdasarkan data yang diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik beserta jumlah tertentu. Jumlah populasi yang begitu besar memungkinkan peneliti kesulitan untuk mempelajari dan mengambil seluruh populasi, oleh karenanya peneliti dapat memakai atau memilih sebagian dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.<sup>5</sup>

Metode penentuan dalam pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu *purposive sampling method*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan penulis. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu.<sup>6</sup> Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 34.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

<sup>6</sup> Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 36.

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- b) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
- c) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- d) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
- e) Tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
- f) Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019-2021.
- g) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini, sampel digolongkan menjadi sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.	177
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	147
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.	105
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2019-2021.	55
5	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	52
6	Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019-2021.	50
7	Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2019-2021.	30
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	30
<b>Jumlah sampel penelitian</b> (30 perusahaan x 3 tahun)		<b>90</b>

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 30 (tiga puluh) perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
4	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
16	SRSN	Indo Acitama Tbk.
17	ASII	Astra International Tbk.
18	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
20	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
21	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
23	EKAD	Ekadharma International Tbk.
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
27	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
28	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.
30	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu berupa subjek data asal atau awal penelitian ini diperoleh. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh secara resmi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga melalui website resmi perusahaan yang tercantum dalam penelitian, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini disebut dengan data sekunder.

Data sekunder (*Secondary Data*) yaitu himpunan dari kumpulan komponen data historis yang memuat variabel yang telah ada sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder seringkali diperoleh dari informasi internal perusahaan situs website resmi perusahaan, lembaga pendidikan, badan statistik ataupun perpustakaan.<sup>7</sup>

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai objek atau atribut seseorang yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lain atau antara satu orang dengan orang lain untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Dengan kata lain variabel merupakan sesuatu yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, berikut adalah variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

#### a. *Variable Independent* (Variabel bebas)

*Variable independent* biasanya disebut juga dengan variabel prediktor, stimulus, atau anteseden. *Variable independent* yaitu variabel yang menjadi alasan berubahnya *variable dependent* atau disebut juga variabel yang mempengaruhi.<sup>9</sup> Maka variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) *Financial Stability* ( $X_1$ )

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang: Yoga Pratama, 2016), 94.

<sup>8</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 46.

<sup>9</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 47.



- 2) *Personal Financial Need* ( $X_2$ )
  - 3) *External Pressure* ( $X_3$ )
  - 4) *Financial Targets* ( $X_4$ )
  - 5) *Nature of Industry* ( $X_5$ )
  - 6) *Ineffective Monitoring* ( $X_6$ )
  - 7) *Rationalization* ( $X_7$ )
- b. *Variable Dependent* (Variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel output, *criteria* atau konsekuensi. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.<sup>10</sup> Maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi *financial statement fraud* (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu pengertian mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian berdasarkan pada ciri-ciri variabel tersebut dan bisa diamati. Definisi operasional variabel sendiri dibuat berdasarkan indikator yang diterapkan dalam variabel yang digunakan, berupa angka atau skor.<sup>11</sup> Berikut adalah definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

### a. *Financial Stability*

*Financial Stability* ( $X_1$ ) didefinisikan sebagai kondisi keuangan perusahaan yang teratur dan stabil. Total kekayaan aset milik perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa stabil posisi keuangannya. Indikator dari variabel *financial stability* yaitu rasio perubahan aset (ACHANGE).<sup>12</sup> Perhitungannya yaitu:

$$\text{ACHANGE} = (\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1) / \text{Total aset } t$$

### b. *Personal Financial Need*

Kondisi keuangan eksekutif perusahaan dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. *Personal financial*

<sup>10</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 48.

<sup>11</sup> Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi K.S. dan Diota P. Vijaya, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 29.

<sup>12</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

*need* ( $X_2$ ) berkorelasi dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP).<sup>13</sup> Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

c. *External pressure*

*External pressure* ( $X_3$ ) dikorelasikan dengan membandingkan utang terhadap total aset (LEV). Ketika pihak luar memberikan tekanan berlebih kepada internal perusahaan untuk mewujudkan harapan mereka, hal tersebut yang disebut *external pressure*.<sup>14</sup> Rumusnya yaitu:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Financial target*

*Financial target* ( $X_4$ ) menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam pengukurannya. Dijelaskan bahwa target keuangan adalah patokan dari dewan direksi yang diberikan kepada manajer untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Perhitungan ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

e. *Nature of Industry*

*Nature of Industry* ( $X_5$ ) adalah tantangan industri yang harus dihadapi oleh perusahaan. Rasio perubahan piutang usaha (RECEIVABLE) menjadi indikator dalam variabel ini.<sup>16</sup> Dihitung dengan rumus berikut:

<sup>13</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 19.

<sup>14</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 18.

<sup>15</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 18.

<sup>16</sup> Dwi Ratmono, Darsono dan Nur Cahyonowati, "Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia", *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 6, (2020), 158.

$$\text{RECEIVABLE} = (\text{Piutang } t - \text{piutang } t-1) / (\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)$$

f. *Ineffective monitoring*

*Ineffective monitoring* ( $X_6$ ) merupakan keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Pemantauan manajemen tingkat atas dipercayakan kepada dewan komisaris. Sehingga, *ineffective monitoring* dihubungkan dengan dewan komisaris yang dilambangkan dengan BDOUT dan dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$\text{BDOUT} = \text{Total Dewan Komisaris Independen} / \text{Total Dewan Komisaris}$$

g. *Rationalization*

*Rationalizations* ( $X_7$ ) adalah pembenaran terhadap tindakan ilegal yang dilakukan oleh seseorang.<sup>18</sup> Penelitian ini rasionalisasi diprosikan dengan perubahan auditor. *Change in auditor* suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya perusahaan dalam menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang mungkin ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Skousen, *et. al.*, (2008: 66) mengatakan jika auditor eksternal perusahaan berganti dan masih baru dapat berefek pada potensi *financial statement fraud* dilakukan. Hal tersebut dikarenakan auditor baru belum memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketika manajemen terus melakukan kecurangan laporan keuangan namun masih belum terdeteksi oleh auditor eksternal. Maka,

<sup>17</sup> Dwi Ratmono, Darsono dan Nur Cahyonowati, “*Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia*”, *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 6, (2020), 158.

<sup>18</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 21.



penelitian ini mengkorelasikan *rationalization* dengan pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE).<sup>19</sup>

Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 berarti terjadi pergantian auditor eksternal selama periode 2019-2021 dan angka 0 berarti tidak terdapat pergantian auditor eksternal selama periode 2019-2021.

h. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang dikembangkan oleh Dechow dkk (2010). Pengukuran *F-Score Models* terbagi dalam dua komponen yaitu, *accrual quality* yang dikorelasikan dengan RSST dan komponen *financial performance* yang dikorelasikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun persediaan, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak. Model *F-Score* dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{F-Scores = Accrual Quality + Financial Performance}$$

Seluruh perubahan non-kas dan non-ekuitas dari neraca termasuk dalam *accrual quality* yang dihitung dengan RSST *accrual*. Komponen dalam perhitungan RSST *accrual* yaitu *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen asset dan kewajiban dalam jenis akrual. Model perhitungannya sebagai berikut :

$$\mathbf{RSST\ accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

$$\mathbf{WC\ (Working\ Capital) = (Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$$

<sup>19</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 22.

**NCO** (*Non-current operating accrual*) =  $(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

**FIN** (*Financial Accrual*) =  $(\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$

**ATS** (*Average Total Assets*) =  $(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})/2$

Menurut Skousen (2009), kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dianggap dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian tersebut dapat dilihat pada perubahan nominal piutang, persediaan, penjualan tunai dan laba sebelum pajak.<sup>20</sup> Perhitungan *financial performance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Keterangan:

**Change in receivable** =  $\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$

**Change in Inventory** =  $\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$

**Change in cash sales** =  $(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))$

**Change in earnings** =  $(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average total Assets} (t-1))$

Perusahaan dengan nilai *F-Score Model* < 1 berarti berpotensi melakukan *financial statement fraud* sedangkan, jika nilai *F-Score Model* > 1 berarti tidak berpotensi melakukan *financial statement fraud*.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Jason Hugo, “Efektivitas Model *Beneish M-Score* dan Model *F-Score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, (2019), 167.

<sup>21</sup> Dwi Ratmono, Darsono dan Nur Cahyonowati, “*Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia*”, *International Journal of Financial Research*, 156.

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Dependen:</b>		
<p><i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Tindakan memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menipu penggunaannya.<sup>22</sup> <i>Financial Statement Fraud</i> diukur dengan menggunakan model <i>F-Score</i> yang dihitung dengan :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><b><i>F-Scores = Accrual Quality + Financial Performance</i></b></p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><b><i>RSST accrual = (ΔWC+ΔNCO+ΔFIN) / Average Total Assets</i></b></p> </div> <p>Keterangan:  <b><i>WC</i></b> (<i>Working Capital</i>) = (<i>Current Assets – Current Liabilities</i>)  <b><i>NCO</i></b> (<i>Non-current operating accrual</i>) = (<i>Total Assets – Current Assets – Investment and Advances</i>) – (<i>Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt</i>)  <b><i>FIN</i></b> (<i>Financial Accrual</i>) = (<i>Total Investment – Total Liabilities</i>)  <b><i>ATS</i></b> (<i>Average Total Assets</i>) = (<i>Beginning Total Assets + End Total Assets</i>)/2</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><b><i>Financial Performance = Change in receivable + Change in inventories + Change in cash sales + Change in earnings</i></b></p> </div> <p>Keterangan:  <b><i>Change in receivable</i></b> = <math>\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}</math>  <b><i>Change in Inventory</i></b> = <math>\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}</math>  <b><i>Change in cash sales</i></b> = <math>(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))</math></p>	<p>Rasio</p>

<sup>22</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 28.

	$\text{Change in earnings} = (\text{Earnings } (t) / \text{Average Total Assets } (t)) - (\text{Earnings } (t-1) / \text{Average total Assets } (t-1))$	
<b>Independen :</b>		
<i>Financial Stability</i>	<p>Kondisi keuangan perusahaan yang teratur dan stabil.<sup>23</sup> <i>Financial Stability</i> dikorelasikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset, yang dihitung dengan:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <math display="block">\text{ACHANGE} = (\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1) / \text{Total aset } t</math> </div>	Rasio
<i>Personal Financial Need</i>	<p>Kondisi keuangan para eksekutif yang memberi pengaruh terhadap keuangan perusahaan.<sup>24</sup> <i>Personal financial need</i> dikorelasikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dengan:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <math display="block">\text{OSHIP} = \text{Total saham yang dimiliki orang dalam} / \text{Total saham biasa yang beredar}</math> </div>	Rasio
<i>External Pressure</i>	<p>Tekanan berlebihan bagi pengelola perusahaan untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga.<sup>25</sup> <i>External Pressure</i> diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total aset dengan:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <math display="block">\text{LEV} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}</math> </div>	Rasio
<i>Financial</i>	Tekanan bagi internal perusahaan yang	Rasio

<sup>23</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 17.

<sup>24</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 18.

<sup>25</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 18.

<i>Targets</i>	berasal dari dieksi untuk mencapai target tertentu. <sup>26</sup> <i>Financial targets</i> diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> dengan: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>ROA = Laba bersih setelah pajak / Total aset</b> </div>	
<i>Nature of Industry</i>	Resiko yang didapatkan oleh perusahaan karena persaingan industri. <sup>27</sup> <i>Nature of industry</i> diindikasikan dengan rasio perubahan piutang (RECEIVABLE) dengan: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>RECEIVABLE = (Piutang t – piutang t-1) / (Penjualan t – Penjualan t-1)</b> </div>	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i>	Keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. <sup>28</sup> <i>Ineffective monitoring</i> diprosikan dengan rasio dewan komisaris independent yang dihitung dengan: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>BDOU = Total Dewan Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris</b> </div>	Rasio
<i>Rationalization</i>	Pembeneran pelaku kecurangan atau <i>fraud</i> terhadap tindakan ilegal yang mereka lakukan. <sup>29</sup> <i>Rationalization</i> diprosikan dengan pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE) dan pengukurannya menggunakan <i>variabel dummy</i> . <i>Variabel dummy</i> , apabila terdapat pergantian auditor	Nominal

<sup>26</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 18.

<sup>27</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 19.

<sup>28</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 20.

<sup>29</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 21.

	eksternal selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0.	
--	--	--

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis bersifat dokumenter artinya, mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen ataupun catatan. Dokumen tersebut dapat berupa data, angka, atau gambar dari lembaga atau badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara kredibilitas, validitas, maupun legalitas.<sup>30</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang dipublikasikan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terdaftar.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang suatu objek yang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan memperoleh hasil untuk umum. Pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian deskriptif antara lain berupa: rata-rata (*average*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), varian atau variasi, standar deviasi atau simpangan baku, nilai maksimum dan minimum, jumlah, rentang (*range*), kemencengan distribusi.<sup>31</sup>

*Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) menjadi salah satu software yang paling tepat untuk digunakan pada analisis statistik deskriptif. SPSS digunakan oleh berbagai jenis peneliti untuk menganalisis data statistik dan manajemen yang kompleks. Data yang didapatkan kemudian diringkaskan dengan baik dan teratur untuk dapat digunakan sebagai dasar

<sup>30</sup> Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 129.

<sup>31</sup> Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 43.



pengambilan keputusan.<sup>32</sup> Disini SPSS juga diperuntukkan untuk menganalisis dengan penjabaran terkait variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud triangle*, yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian model analisis regresi, perlu mempertimbangkan semua asumsi yang terkait dengan model regresi. Dibutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik pada penelitian model regresi. Untuk memahami estimasi yang dilakukan bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinieritas, atau autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui jika variabel residual telah berdistribusi normal maka uji normalitas merupakan salah satu langkah dalam model regresi. Pada saat uji t dan F dilakukan, ada beberapa asumsi yang harus dipahami yaitu nilai residual harus terdistribusi normal. Jika nilai residual tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-smirnov* (K-S) untuk menguatkan hasil uji.

Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, dimana distribusi data tersebut tidak memiliki juling ke kiri maupun ke kanan dan keruncingan ke kiri maupun ke kanan. Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi (SIG) < 0,05,  $H_0$  ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi normal.
- Jika tingkat signifikansi (SIG) > 0,05,  $H_0$  diterima dan berarti data residual terdistribusi normal.<sup>34</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen

---

<sup>32</sup> Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 110.

<sup>33</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 67.

<sup>34</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 68.

dalam model regresi. Tidak terjadi korelasi antara variabel independen menunjukkan model regresi yang seharusnya.<sup>35</sup> Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10, artinya terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan tidak ada korelasi anantara residual periode  $t$  dan residual periode sebelumnya ( $t-1$ ), maka dilakukan pengujian autokorelasi. Penyebab timbulnya autokorelasi adalah penelitian dilakukan secara berurutan waktu dan saling terkait satu sama lain. Sehingga, residual pada pengamatan satu berkorelasi dengan residual pada pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* (DW).<sup>36</sup> Adapun ketentuan pengujian *durbin-watson* sebagai berikut:

- Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dan  $(4-d_U)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.
- Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.
- Apabila nilai DW lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, artinya ada autokorelasi *negative*.
- Jika DW terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau terletak diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>37</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam model regresi, *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika

<sup>35</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 57-58.

<sup>36</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018) 63.

<sup>37</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 64.

*variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas.<sup>38</sup> Dasar untuk menentukan analisis hasil uji ini adalah:

- Jika terbentuk pola tertentu, yaitu titik-titik yang ada membentuk pola teratur, artinya terjadi heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau teratur dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sir Francis Galton adalah seseorang yang pertama kali memperkenalkan istilah regresi pada tahun 1886. Regresi pada dasarnya adalah sebuah studi terkait ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.<sup>39</sup>

Analisis regresi linier sederhana (tunggal) yang penggunaannya ditujukan untuk meramalkan pengaruh satu variabel independent terhadap satu variabel dependen. Begitupun dengan analisis regresi linier berganda yang penggunaannya dimaksudkan untuk meramalkan atau memprediksi sejauh mana keadaan (fluktuasi) pada variabel dependen apabila terdapat dua ataupun lebih variabel independent yang digunakan sebagai faktor prediktor manipulasi. Dengan demikian, jika kriteria variabel independennya paling sedikit dua maka akan dilaksanakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi untuk dua prediktor :

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + e$$

Persamaan regresi untuk tiga prediktor :

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + e$$

<sup>38</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 59.

<sup>39</sup> Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 184.

Persamaan regresi untuk n prediktor :

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + \dots + b X_n + e$$

Untuk dapat membuat prediksi dengan sistem regresi, maka diharuskan tersedianya data dari setiap variabel. Kemudian, atas dasar data tersebut, maka peneliti melalui perhitungannya diharuskan mendapatkan persamaannya.<sup>40</sup>

Penelitian ini termuat tujuh variabel bebas, sehingga model regresi linier berganda digunakan. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*) terhadap variabel dependen *financial statement fraud*. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y : *Financial statement fraud* (F-Score)  
 a : konstanta  
 b<sub>1-7</sub> : koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> : *Financial stability* (ACHANGE)  
 X<sub>2</sub> : *Personal financial need* (OSHIP)  
 X<sub>3</sub> : *External pressure* (LEV)  
 X<sub>4</sub> : *Financial target* (ROA)  
 X<sub>5</sub> : *Nature of industry* (RECEIVABLE)  
 X<sub>6</sub> : *Ineffective monitoring* (BDOUT)  
 X<sub>7</sub> : *Rationalization* (AUDCHANGE)  
 e : residual eror atau eror term

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati 0 (nol), berarti semakin rendah

<sup>40</sup> Melia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 185.

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, jika nilainya semakin mendekati 1 (satu), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.<sup>41</sup>

#### b. Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen maka uji F perlu dilakukan. Uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).<sup>42</sup>

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara terpisah variabel independen (*financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization*) terhadap variabel dependen (*financial statement fraud*), maka perlu dilakukan uji t. Hasil pengujian nantinya dapat dilihat dari tingkat signifikansi setiap variabel independen masing-masing dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.<sup>43</sup> Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak jika signifikansi < dari 0,05, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  diterima jika signifikansi > dari 0,05, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>41</sup> Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 27.

<sup>42</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 96-97.

<sup>43</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 97.